



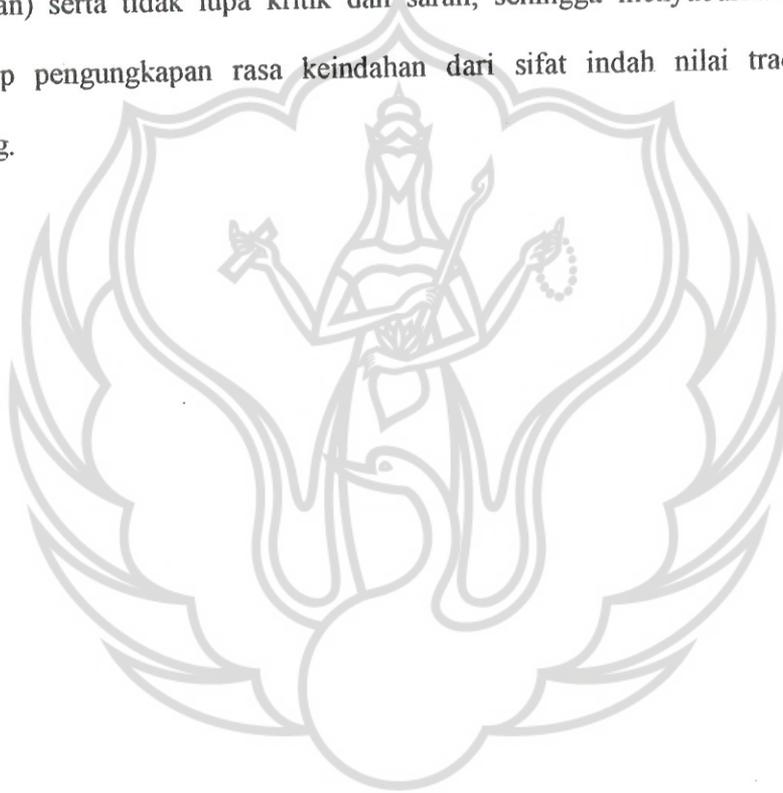
BAB V PENUTUP

Seni tradisi lahir dari kesadaran dan pemahaman nenek moyang kita tentang simbol-simbol, penciptaan karya seni berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan tuntutan kebutuhan rohani seniman. Bertolak dari pengalaman masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Nilai yang terkandung dalam ragam hias tenun Lampung merupakan gambaran kehidupan manusia dari mulai lahir, anak-anak, remaja, dewasa, menikah, tua dan meninggal dunia serta setelah kehidupan sesudah meninggal.

Penerapan ragam hias tenun Lampung pada media kulit tentunya terobosan baru. Karena yang biasa kita jumpai masih diterapkan pada media kayu, benang, kain, keramik dan logam. Dalam menghadirkan atau memvisualisasikan kedalam media kulit bagi penulis sangat menantang. Dimana penulis harus mengambil data kemudian mendisain atau merancang, agar menjadi karya yang tetap menghadirkan ciri khas dari ragam hias tenun Lampung. Oleh sebab itu motif yang paling dominan dari ragam hias tenun Lampung adalah motif kapal, dan pendukung motif lainnya seperti bentuk manusia, binatang, tumbuhan, bentuk geometris tetap ditampilkan.

Ragam hias tenun Lampung banyak sekali ragam, corak dan macamnya, mulai dari ragam hias yang diterapkan pada kain yang berfungsi sebagai hiasan dinding, sebagai kain sarung, kebaya, untuk kebutuhan intrion ruang, sampai untuk keperluan adat dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Dalam kurun waktu yang panjang ragam hias tenun Lampung masih dapat kita

nikmati. Hanya saja kita jumpai dalam bahan atau media yang berbeda serta fungsi telah berubah, seperti halnya dalam pemaknaan karya seni Tugas Akhir yang penulis hadirkan. Pemunculan karya seni sebagai eksperimentasi, kepatuhan pada dunia akademik bisa ditampilkan. Dalam berkarya apapun jenisnya kreatifitas, imajinasi akan melahirkan karya yang berkualitas. Oleh karenanya penghayatan, menciptakan (proses kreatifitas), diakhiri dengan penyajian (pameran) serta tidak lupa kritik dan saran, sehingga menyuburkan kecintaan terhadap pengungkapan rasa keindahan dari sifat indah nilai tradisi nenek moyang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Djausal, *Makalah Kain Lampung, Tapis, Bidak, Teppal, Selekap Balak, Kikat Akkin, Cindai, Pelepai dan Napan* (Bandar Lampung, 1999).
- Anur Mulhadiono, "Penunjang Interior Tapis Lampung *Majalah ASRI* "no. 81 (Majalah Interior, Taman dan lingkungan), Jakarta: Yayasan Eksotika Enterprise, Desember 1989.
- Bedadu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Sinar Harapan, 1990
- DepDikBud, *Album Seni Bandar Lampung*, Jakarta: Proyek Media Kebudayaan, 1982/1983.
- _____, *Ragam Hias Tapis*, Bandar Lampung direktorat jendral Kebudayaan Museum Negeri Lampung "RUWA JURAI"1991.
- _____, *Sejarah Daerah Lampung*, Bandar Lampung:Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Lampung, 1977/1978.
- Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa Flores*, NTT: Nusa Indah,1994.
- Marajohar Sitorus, *Mengenal Koleksi Etnografika Sebagai Alat Upacara Tradisional Negeri Lampung*: Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung 1991/1992.
- Moelyo T. G. S., *Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1995.
- Sudarmadji, *Dasar-dasar Seni Rupa*, Dinas Musium dan Sejarah, Jakarta,1979.
- Sukarno, *Katalog Pameran Pluralisme Kriya* di Galery Pasar Seni Jaya Ancol, Jakarta 1998.
- Susan K. Langer, *Manusia Multi Dimensi*, sebuah renungan filsafat, Jakarta. PN. PT. Gramedia.
- Suwati Kartiwi, *Kain Songket Indonesia*, Jakarta Djambatan, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

Umar Kayam, *Seni dan Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

